**WANITA DIBALIK LAYAR (?) (Aku bingung bikin Judulnya T.T)**

Pada awal bulan Juli lalu, UGM secara *officially* melepaskan atau mengirimkan ribuan mahasiswanya hampir ke seluruh Indonesia untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan program utama pemberdayaan masyarakat Indonesia. Saya adalah salah satu mahasiswa KKN JTG-42 tahun 2015 wilayah Desa Serang, Purbalingga, Jawa Tengah dan kebetulan juga berasal dari Purbalingga. Meskipun tanah kelahiran di Purbalingga, akan tetapi saya hanya pernah menginjakkan kaki di Serang ketika survey tempat KKN dan saat KKN ini. Hal ini bukanlah disebabkan karena ketidaktahuan mengenai Serang melainkan belum ada kesempatan untuk berkunjung. Serang sudah cukup terkenal karena merupakan salah satu tempat wisata utama di Purbalingga dengan maskotnya yaitu buah strawberry. Berdasarkan selera konsumen, ketika lidah sudah mencicipi Strawberry ala Serang, pemilik lidah seringkali merasa cocok dengan rasanya yang manis, warnanya yang merah menggiurkan serta ukuran besar-besar. Tidak heran jika banyak wisatawan yang berkunjung di Serang.

Sebagai rintisan agrowisata, pihak atau masyarakat Serang harus bisa membuat wisatawannya merasa nyaman. Salah satunya dengan menjaga lingkungan supaya tetap asri nan bersih. Ketika sampai di lokasi KKN awal bulan Juli lalu, saya memang dikejutkan dengan pemandangan alam desa yang indah. Di Serang, kalian dapat melihat jelas bukit, gunung Slamet dan pohon-pohon hijau yang tentunya memanjakan indra penglihatan serta menikmati udara sejuk yang menenangkan hati dan pikiran. Benar adanya, nikmat Tuhan apa yang engkau dustakan. Selain itu, jalan-jalan utama juga bersih dari sampah serta di kanan-kiri jalan terlihat tumbuhan dan bunga-bunga cantik warna warni. Muncullah pertanyaan di pikiran saya mengenai siapakah yang selalu membersihkan jalan dan secara kreatif menanami tumbuhan warna-warni? Setelah menyelidiki dan bertanya pada warga, ternyata pahlawan-pahlawan tersebut adalah ibu-ibu PKK Desa Serang.

Rutinitas ibu-ibu disana patut diacungi jempol, beliau-beliau adalah wanita aktif yang juga berperan serta dalam merintis Serang sebagai desa agrowisata. Selain memperindah alam, penanaman tumbuhan-tumbuhan berbagai warna bertujuan menjadi penanda atau pembatas pinggir jalan, dapat dikatakan juga pengganti dari reflektor. Kemudian, setiap hari Minggu jam 06.00 WIB, wanita yang kita kenal sebagai sosok kasih sayang sepanjang masa ini sudah bersiap untuk bekerja bakti. Selama sekitar 15-30 menit, mereka secara antusias menyapu sepanjang pinggir jalan utama dan mencabuti rumput-rumput. Dari yang saya amati, kerja bakti rutin tiap Minggu ini mendatangkan beberapa manfaat selain membersihkan lingkungan, hal tersebut juga bisa mempererat tali persaudaraan dengan saling membantu dan gotong-royong sehingga tercipta integrasi sosial masyarakat yang baik. Tanpa dorongan atau dukungan dari beliau-beliau, pengelolaan wisata Serang juga kurang berjalan secara maksimal. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan dan ciri masyarakat Serang. Hal-hal semacam itu belum saya jumpai di tempat-tempat yang saya tahu di Purbalingga kecuali Serang. Biasanya di daerah lain, kerja bakti hanya berjalan selama beberapa kali saja, selanjutnya sudah tidak dilakukan lagi. Banyak alasan yang mendasari diantaranya sibuk bekerja, lelah, ataupun tidak bisa keluar dari zona nyaman hangatnya suasana keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semangat dari ibu-ibu desa Serang sudah sepantasnya ditiru dan tanamkan pada diri kita masing-masing untuk cinta kebersihan, rajin dan tekun bekerja sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.